



**STRATEGI KELUARGA *SINGLE PARENT* DALAM
MENJAGA KETAHANAN KELUARGA
DI DUSUN BARU DESA KANRUNG
KECAMATAN SINJAI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Oleh :
ARMIN
NIM. 170202005

Pembimbing

1. Kusnadi, Lc.,M.Pd.I.
2. Hawirah, S. Th.I., M. Th.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armin

Nim : 170202005

Program Studi : bimbingan penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Armin

NIM: 170202005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kec. Sinjai Tengah, yang ditulis oleh Armin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202005, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 27 juli 2021 M bertepatan dengan 17 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Hawirah, S.Th.I., M.Th.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM 948 500

ABSTRAK

Armin: *Strategi Keluarga Single Parent dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.* Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai.

Dalam rangka menyusun skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di Keluarga *Single Parent* Dusun Baru, dan mengangkat judul tentang Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan Keluarga *Single Parent* dalam menjaga ketahanan keluarganya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik. Subjek dalam penelitian ini adalah Keluarga *Single Parent*. Adapun metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi keluarga *single parent* dalam menjaga ketahanan keluarga di dusun baru desa kanrung kecamatan sinjai tengah yaitu :*Pertama*, membagi waktu, komunikasi yang baik, menjaga sikap, dan tidak pernah mengeluh dengan pekerjaan. *Kedua*, factor penghambat dan pendukung keluarga *single parent* dalam menjaga ketahanan keluarganya yaitu factor penghambatnya: biaya, tetangga, waktu, dan sikap egois. Sedangkan factor pendukungnya yaitu: sikap baik, keluarga dekat, komunikasi kepercayaan, kebersamaan dan percaya diri.

Kata Kunci: Keluarga *Single Parent*, Ketahanan Keluarga

ABSTRACT

Armin. Single Parent Family Strategy in Maintaining Family Resilience in Dusun Baru, Kanrung Village, Central Sinjai District. Thesis, Sinjai: Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai.

In the context of compiling this thesis, the author conducted research in Single Parent Families in Dusun Baru, and raised the title of Single Parent Family Strategy in Maintaining Family Resilience in Dusun Baru, Kanrung Village, Central Sinjai District.

This study aims to find out how the strategies used by Single Parent Families in maintaining family resilience. The type of research used is qualitative research and the approach used is a naturalistic approach. The subjects in this study were Single Parent Families. The data collection methods are interviews, observation and documentation. While the data **analysis** uses data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that the single parent family strategy in maintaining family resilience in the new hamlet, Kanrung Village, Central Sinjai District, are: First, dividing time, good communication, maintaining attitude, and never complaining about work. Second, the inhibiting and supporting factors of single parent families in maintaining family resilience are the inhibiting factors: costs, neighbors, time, and selfish attitudes. While the supporting factors are: good attitude, close family, communication of trust, togetherness and self-confidence.

Keywords: Single Parent Family, Family Resilience

المستخلص

أرمين: استراتيجية الأسرة ذات الوالد الواحد في الحفاظ على مرونة الأسرة في دوسون بارو ، قرية كانرونج ، منطقة سينجاي المركزية. رسالة ، سنجاي: برنامج دراسة الإرشاد الإسلامي ، كلية أوشول الدين والاتصال الإسلامي جامعة المحمدية الإسلامية سنجاي.

من أجل تجميع هذه الأطروحة ، أجرى المؤلف بحثاً في العائلات ذات الوالدين الفرديين في دوسون بارو ، ورفع عنوان استراتيجيات الأسرة ذات الوالد الواحد في الحفاظ على مرونة الأسرة في دوسون بارو ، قرية كانرونج ، منطقة سينجاي الوسطى.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية الاستراتيجيات التي تستخدمها العائلات ذات الوالد الوحيد في الحفاظ على مرونة الأسرة. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي والنهج المستخدم هو نهج طبيعي. كانت الموضوعات في هذه الدراسة هي العائلات الوحيدة الوالد. طرق جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. بينما يستخدم تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استراتيجيات الأسر الوحيدة الوالد في الحفاظ على مرونة الأسرة في القرية الصغيرة الجديدة لقرية كنرونج ، مقاطعة سمجاي الوسطى الفرعية هي: أولاً ، قسّم الوقت ، والتواصل الجيد ، والحفاظ على الموقف ، وعدم الشكوى أبداً من العمل. ثانياً ، العوامل المثبطة والداعمة للأسر الوحيدة الوالد في الحفاظ على مرونة الأسرة هي العوامل المثبطة: التكاليف ، والجيران ، والوقت ، والمواقف الأنانية. بينما العوامل الداعمة هي: حسن الخلق ، والأسرة المقربة ، والتواصل القائم على الثقة ، والعمل الجماعي والثقة بالنفس.

الكلمات الأساسية: أسرة معجبة بوالد ، مرونة أسرة .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

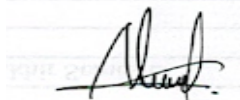
Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai.
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, Selaku unsur pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Selaku Pembimbing I dan Selaku Pembimbing II;
6. MulkyanS.Sos.I.,MA, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman – teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 25 Desember 2020
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Armin', written over a faint blue grid background.

Armin
NIM: 170202005

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK.....	vi
ABSTRAK ARAB.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI.....10

A. Kajian Pustaka.....	10
1. Strategi Keluarga <i>Single Parent</i>	10
2. Tinjauan Tentang Ketahanan keluarga	22

B. Hasil Penelitian Yang Relevan	40
--	----

BAB III METODE PENELITIAN49

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Definisi Operasional	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Subjek dan Objek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	53
G. Keabsahan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 59

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Strategi Keluarga <i>Single Parent</i> Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah	65
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Keluarga <i>Single Parent</i> Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah	72

BAB V PENUTUP..... 79

A. Kesimpulan	79
---------------------	----

B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.Urutan Pemimpin	60
Tabel 4.2>Nama-nama <i>Single Parent</i>	62
Tabel 4.3.Tugas dan Fungsi Kepala Dusun	63

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- B. Instrumen Penelitian
- C. Hasil Instrumen Penelitian
- D. SK.Pembimbing Penelitian
- E. Surat Izin Penelitian
- F. Surat Keterangan Telah Meneliti
- G. Schedule Penelitian
- H. Biodata Penulis
- I. Hasil Returniting
- J. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.¹

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama di jinjing, berat sama di pikul, dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.²

Menurut Duval dan Miller (1985) *single parent* adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran atau dukungan dari pasangan. Goode (2007) mengatakan bahwa anak yang di besarkan

¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 22.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 16.

dalam keluarga yang berbahagia akan tumbuh bahagia dan sehat cesara psikologis. Sebaliknya anak yang di besarkan dalam keluarga yang terpisah akan menghasilkan remaja nakal dua kali lebih tinggi daripada rumah tangga utuh.³

Pembangunan keluarga menjadi salah satu isu pembangunan nasional dengan penekanan pada pentingnya penguatan ketahanan keluarga. Secara yuridis, undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera menyebutkan bahwa “Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peran, fungsi, tugas-tugas, dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya”. Sementara itu, peran penting keluarga tertera pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera. Peraturan pemerintah ini sangat jelas menyebutkan bahwa keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan nasional. Lebih

³ Titin Suprihatin, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Paret Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja”, *Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung*, Lt.3, 12 Mei 2018, h. 146.

jauh lagi, keluarga perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan keluarga menyatakan bahwa upaya peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga perlu dipertimbangkan untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks globalisasi, berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu dan masyarakat. Eksistensi individu dan keluarga telah menghadapi berbagai ancaman yang bersumber dari berbagai dampak proses transformasi sosial yang berlangsung sangat cepat dan tak terhindarkan. Banyak keluarga mengalami perubahan, baik struktur, fungsi, dan peranannya. Dampak negatif transformasi sosial akan menggoyahkan eksistensi individu dan keluarga sehingga menjadi rentan atau bahkan berpotensi tidak memiliki ketahanan. Oleh karena itu, individu dan keluarga perlu ditingkatkan ketahanannya melalui upaya

pemberdayaan, terutama yang berkaitan dengan penguatan struktur, fungsi, dan peran keluarga dalam masyarakat.

Ketahanan individu dan keluarga akan berakibat pada terjaminnya ketahanan masyarakat. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mendefinisikan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Sementara suatu keluarga akan memiliki ketahanan dan kemandirian yang tinggi apabila keluarga tersebut dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya. Lebih jauh lagi, ketahanan keluarga di indikasikan sebagai kecukupan dan kesinambungan aksesterhadap pendapatan dan sumberdaya setidaknya untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk didalamnya adalah kecukupan akses terhadap pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi dimasyarakat, dan integrasi sosial. Dengan

demikian ketahanan keluarga merupakan konsep yang mengandung aspek multidimensi.⁴

Dalam upaya mencapai hidup sejahtera, *seorang single parent* setiap hari berusaha agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga, ataupun sebagai kepala rumah tangga. Untuk itu, mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang meskipun ada kendala yang akan dialami dalam melaksanakan peran gandanya tersebut. Salah satu masalah penting jika *seorang single parent* bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan. Karena itu, meskipun *single parent* di perbolehkan untuk bekerja di manapun yang mereka bisa tapi dia tidak boleh melantarkan pengasuhan anak-anaknya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mendapat masalah tersebut ada di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengan, dimana dusun itu adalah salah satu Dusun yang ada di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai

⁴ Anisah Cahyaningtyas, SST, Asih Amperiana Tenrisana, S.Si. dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), h. 1-2.

Tengah yang mana didalamnya terdapat beberapa keluarga *single parent*. Di dusu ini ada sekitaran 60% yang termasuk keluarga *single parent* yang harus menjalankan peran gandanya setiap hari untuk menafkahi anak-anaknya. Dengan melihat realita sekarang tidak mudah menjaga keluarga tetap harmonis, jika seorang *single parent* memiliki dua tanggung jawab baik itu pada keluarga maupun pada pekerjaannya, ditambah lagi perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai kepala rumah tangga. Sesuai dari observasi awal setelah saya terjun langsung di lapangan untuk mengetahui mengenai keluarga *single parent* yang ada di dusun baru, saya mendapatkan informasi dari salah satu warga di dusun baru bahwa yang termasuk keluarga *single parent* ada sekitaran 20 lebih orang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan Keluarga *Single Parent*. Peneliti memberi judul penelitian “Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini, agar permasalahan dalam proposal

ini tidak meluas serta menjaga kemungkinan penyimpanan dalam penelitian proposal ini, maka penelitian akan di batasi hanya dengan Perempuan atau Ibu rumah Tangga yang berusia dibawah 65 tahun di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak tetapi tidak mempunyai suami, yakni Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Keluarga *Single Parent* Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Keluarga *Single Parent* Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan sinjai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Keluarga *Single Parent* Dalam menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Keluarga *Single Parent* Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana cara wanita atau perempuan yang telah memiliki anak tetapi tidak memiliki suami dalam menjaga dan mempertahankan rumah tangganya.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang pembinaan rumah tangga yang di tempuh oleh keluarga *single parent*. Maka dapat dijadikan dasar *single parent* yang telah berumah tangga atau mempunyai anak dalam membina rumah tangganya dengan baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai referensi dalam mengetahui bagaimana Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah guna untuk mencapai keluarga tetap harmonis.
- c. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Keluarga *Single Parent*

a. Pengertian Strategi

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Strategi adalah cara untuk mewujudkan dari segala sesuatu yang bertujuan untuk mewujudkan ide atau gagasan guna mencapai tujuan atau kehendak yang diinginkan. Jadi strategi adalah cara untuk mewujudkan sesuatu tujuan atau cara untuk mewujudkan ide supaya tercapai.²

Menurut Stephanie K. Marrus dalam Dumilah Ayuningtyas mendefinisikan strategi adalah suatu proses penentuan rencana oleh para pemimpin

¹Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Jakarta: Reflika Aditama, 2013), h. 3.

²Fitrotin Jamilah, *Strategi Penyelesaian Sengketa Bisnis*, (Yogyakarta: Mepres Digital, 2014), h.24.

puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.³

Menurut A. Halim dalam Darmawandi Strategi adalah suatu cara organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya yang sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal. Sedangkan strategi pendidikan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan strategi adalah suatu cara atau tehnik dalam membuat rencana agar rencana tersebut bisa sesuai dengan kehendak atau keinginan kita. Agar bisa berjalan dan menghasilkan sesuai dengan target yang direncanakan. Sama halnya dengan menyelesaikan suatu permasalahan, dalam menyelesaikanya harus ada strategi agar tidak terjadi kesalahan atau hal-hal yang

³Dumilah Ayuningtyas, *Perencanaan Strategi Untuk Organisasi Pelayanan Kesehatan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 4.

⁴Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, (Indonesia: Guepedia, 2002), h. 45.

merugikan diri sendiri maupun orang lain guna untuk mencapai suatu tujuan.

b. Tinjauan keluarga *single parent*

Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita. Keadaan ini perlu kita sadari sepenuhnya bahwa setiap individu merupakan bagiannya dan di keluarga juga semua dapat diekspresikan tanpa hambatan yang berarti.

Friedman (1998) mendefinisikan bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional, serta individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Pakar konseling keluarga di Yogyakarta, Sayekti (1994) menulis bahwa keluarga adalah suatu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki maupun seorang perempuan yang sudah yang sudah sendirian atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, “keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya”. Ketiga pengertian tersebut mempunyai persamaan bahwa dalam keluarga terdapat ikatan perkawinan dan hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu atap (serumah) dengan peran masing-masing serta keterikatan emosional.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjunjung tinggi adat ketimuran yang menekan bahwa keluarga harus dibentuk atas dasar perkawinan, seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 1994 bahwa keluarga dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah.⁵

Mendidik anak bagi sebagian perempuan mungkin bukan hal sulit. Namun, menjadi *single parent* dan menjalankan peran ganda bukan merupakan hal yang mudah bagi seorang perempuan,

⁵Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Penerbit Buku Kedokteran EGC; Jakarta: 2003), h. 1-2.

terutama dalam hal mendidik anak. Ini disebabkan pada satu sisi, ia harus memenuhi kebutuhan psikologis anak-anaknya dengan memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman. Di sisi lain, ia pun harus memenuhi semua kebutuhan fisik anak-anaknya berupa kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan materi.

Kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap psikologi seorang perempuan *single parent*. Sebagian orang masih ada yang menganggap buruk dan memandang remeh status *single parent* pada diri seseorang perempuan. Kondisi seperti inilah yang dapat membuat perempuan dengan status *single parent* atau orang tua tunggal cenderung menutup diri dan menarik diri dari lingkungannya.

Secara tidak langsung, sikap tertutup yang dimiliki perempuan *single parent* dapat menghambatnya untuk memberdayakan diri dan memenuhi kebutuhan ekonominya. “kondisi psikologi perempuan *single parent* biasanya lebih sensitif. Hal ini terjadi karena keterbatasannya dalam mendidik

anak-anaknya. Sebab, dia adalah orang tua tunggal. Sedangkan anak sebenarnya membutuhkan sosok seorang ayah sebagai contoh yang bisa diteladani, apalagi anak laki-laki. Perasaan tertekan karena merasa tidak mampu menjalani dua figur sekaligus sebagai sosok ibu dan ayah inilah yang membuatnya lebih sensitif serta menyalahkan diri sendiri. “Dampak yang paling fatal dari perasaan tertekan dan faktor pengaruh lingkungan yang tidak mendukung inilah dapat menimbulkan depresi.” Dalam mendidik anak, perempuan *single parent* harus pandai membagi waktu, melengkapi statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Perannya sebagai ayah adalah menjalankan fungsi sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya.

Kemandirian dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya sangat diperluka. Selain itu, harus menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarganya. Sedangkan perannya sebagai ibu, yaitu menjalankan kodratnya sebagai perempuan. Meliputi mengasuh dan membesarkan anaknya serta hal-hal yang ada dalam

rumah. Walaupun dalam kondisi bekerja, tetap harus memonitor apa yang terjadi di dalam rumah. Mempersiapkan kemandirian untuk mental si anak juga sangat perlu. Kasih sayang adalah kunci segalanya. Memberi pengertian kepada anak pelan-pelan dengan menyesuaikan usianya.

Tidak bisa dihindari, anak akan mengalami dampak psikologis yang akan memengaruhi terhadap perilakunya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Jadi kunci mendidik anak oleh ibu yang *single parent* adalah dengan selalu bersikap bijaksana dalam menjalankan peran gandanya,” Menumbuhkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa nyaman merupakan tugas utama. Anak merupakan skala prioritas karena tanpa itu sia-sia semua karir dan peran yang dijalani akan sia-sia. “Karena itu, perempuan *single parent* sering kali terlihat sangat keras.” Proses kehidupan yang keras menjadikan pola pikir dan perilaku seperti itu. Pada titik tertentu, sering kali dihadapi kondisi “lelah” dan membutuhkan ruang untuk bernapas. Kodrat sebagai perempuan memang tidak bisa dipisahkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa keluarga *single parent* adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hanya memiliki orang tua tunggal baik ayah ataupun ibu saja yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional, yang hal ini dapat terjadi karena banyak penyebab yang mengakibatkan peran orang tua lengkap dalam sebuah rumah tangga menjadi tidak sempurna.

c. Permasalahan Dalam Keluarga *Single Parent*

Hurlock mengemukakan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh seorang *single parent*, yaitu:⁶

1) Masalah ekonomi

Beberapa janda mempunyai situasi keuangan yang lebih baik daripada waktu mereka masih hidup berkeluarga, tetapi mereka ini merupakan perkecualian, karena diluar kenyataan umum. Karena inflasi yang terus meningkat, apa yang diterima oleh janda secara turun-temurun jauh

⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangg, 1999), h. 361.

kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2) Masalah sosial

Karena kehidupan sosial diantara orang yang berusia madya adalah sama seperti kehidupan orang dewasa muda, yaitu berorientasi pada pasangan, seorang janda segera akan menemukan dirinya bahwa tidak ada tempat untuknya apabila dia ada diantara pasangan yang menikah, kecuali hal itu terjadi karena ada undangan dari para janda atau duda untuk bergabung dalam kegiatan sosial dan untuk berpasangan dengan mereka.

3) Masalah keluarga

Apabila masih mempunyai anak yang tinggal serumah, maka seorang janda harus memainkan peran ganda yaitu sebagai ayah dan ibu dan harus menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam keluarga tanpa pasangan. Disamping itu janda juga sering menghadapi masalah yang berhubungan dengan anggota keluarga dari pihak suami, khususnya anggota yang tidak

menyenangkannya menjadi istri suaminya semasa hidup.

4) Masalah praktis

Mencoba untuk menjalankan hidup rumah tangga sendirian, setelah terbiasa di bantu oleh suami dalam banyak hal menjadikan banyak masalah rumah tangga yang harus dihadapi seorang janda, terkecuali dia mempunyai anak yang dapat membantu mengatasi berbagai masalah tersebut atau memang dia mempunyai kemampuan untuk mengatasinya. Karena itu mau tidak mau dia harus mengupah orang luar, yang dengan demikian berarti menambah ketegangan terhadap ketegangan yang sudah ada yang disebabkan oleh pendapatan yang terbatas.

5) Masalah seksual

Karena keinginan seksuak tidak terpenuhi, janda akhirnya merasa frustrasi. Beberapa janda mencoba mengatasi beberapa masalah kebutuhan seksual ini dengan melakukan hubungan gelap dengan pria bujangan atau pria yang sudah menikah, hidup bersama tanpa nikah atau dengan

menikah lagi. Sedangkan sebagian lagi tetap tenggelam dalam perasaan frustrasi atau melakukan masturbasi.

6) Masalah tempat tinggal

Dimana seorang janda akan tinggal, biasanya bergantung pada dua kondisi. Pertama, status ekonominya dan kedua apakah dia mempunyai seseorang yang bisa diajak tinggal bersama. Kebanyakan janda terpaksa harus merelakan rumahnya karena kondisi ekonominya tidak memungkinkan untuk merawatnya. Dalam kasus seperti ini mereka harus pindah ke bagian rumah yang lebih kecil atau tinggal bersama anaknya yang sudah menikah.

d. Bentuk Bentuk *Single Parent*

1) *Single Father*

Single father adalah seorang suami yang tidak memiliki pasangan tetapi mempunyai anak, dan harus menjalankan peran gandanya. Menurut Santrock (2007), interaksi ayah yang mengasahi, mudah berkomunikasi dan dapat di andalkan serta memberikan dukungan kepercayaan pada anak-

anaknya untuk mendukung perkembangan sosial anak. Dalam sebuah penelitian Frank Fustenberg dan Kathleen Haris (dalam Santrock, 2007) mendokumentasikan bahwa pengasuhan ayah dapat membantu anak dalam menghadapi masalah hidupnya.

2) *Single Mother*

Single mother adalah seorang ibu rumah tangga yang tidak mempunyai suami yang harus mengurus anak-anaknya sendiri dengan menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai kepala keluarga. Ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal memiliki kecenderungan untuk tidak konsisten dalam menegakkan kedisiplinan dan tentu akan mempengaruhi kemandirian anak serta memiliki keterbatasan dalam proses pembentukan kemandirian anak.⁷Ibu memiliki kecenderungan kurang sabar melihat anak-anaknya mengerjakan

⁷Gustu Ayu Mirah Suwinita dan Adijanti Marheni, “Perbedaan Kemandirian Remaja SMA Antara Yang Single Father dengan Single Mother Akibat Perceraian”, *Jurnal: Program Studi Psikologi, Universitas Udayana*, Vol. II. Nomor 1, 2015, h. 61.

segala sesuatu hal hingga benar, misalnya saja saat anak memakai sepatu sendiri atau memakai pakaian. Karena banyaknya hal yang harus di kerjakan, ibu biasanya selalu ingin membantu anaknya sehingga kemandirian anak terbentuk lebih lama.

2. Tinjauan tentang Ketahanan Keluarga

a. Pengertian Ketahanan

Ketahanan adalah perihal tahan (kuat), kekuatan (hati,fisik), dan daya tahan. Ketahanan berasal dari kata tahan yang artinya tetap keadaannya (kedudukannya) meskipun mengalami berbagai hal, tidak lekas rusak (berubah, luntur, kalah); Kuat atau sanggup menderita (menanggung); cukup (sampai atau hingga).⁸

b. Pengertian Keluarga

Hakikat keluarga merupakan kumpulan manusia yang memiliki hubungan intim dan ikatan kuat, sebagai identitas kelompok yang lengkap dengan

⁸KBBI,
dari <http://www.kbbionline.com/kbbi/ketahanan,diakses>
23November 2020.

onlinedikutip
pada tgl

kekuatan ikatan emosi dan kesetiaan, memiliki pengalaman masa lalu, serta harapan yang menjadi impian pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, Galvin dan Brommel dalam Enjang dan Encep Dulwahab mendefinisikan keluarga “sebagai jaringan antara orang yang saling berbagai kehidupan dalam waktu yang panjang dan diikat oleh tali pernikahan yang sah, ikatan darah, atau keturunan yang kuat, serta satu sama lain memiliki komitmen yang tinggi”.⁹

Berdasarkan hubungan darah, keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lain. Berdasarkan hubungan sosial, keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Dalam perspektif yang lain, keluarga disebut juga sebagai sebuah persekutuan antara ibu-bapak dengan anak-anaknya yang hidup yang hidup bersama dalam sebuah institusi yang terbentuk karena adanya ikatan

⁹Enjang dan Encep Dulwahab, *Komunikasi Keluarga Prespektif Islam*, (Cet. I; Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2018), h. 4.

perkawinan yang sah menurut hukum, dimana didalamnya ada intraksi (saling berhubungan dan memepengaruhi) antara satu dengan yang lainnya.¹⁰

Menurut Bussard dan Ball dalam Arifuddin mengemukakan bahwa “keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungan dengan seseorang di keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berintraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran dan kebiasaannya dan berfungsi sebagai saksi segenap budaya luar, dan mediasi hubungan anak dan lingkungannya”.

Dalam pendekatan islam, keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat islam. Sehingga keluarga pun berhak mendapat lingkupan perhatian dan perawatan yang begitu signifikan dari Al-qur'an. Dalam Al-qur'an terdapat penjelasan untuk menata keluarga, melindungi, dan membersihkannya dari anarkisme jahilia. Dikaitkannya keluarga dengan allah

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 3.

dan ketakwaan kepada-Nya dalam setiap ayat keluarga yang dilansir Al-qur'an, sambil menyoroti dengan pancaran spiritual, sistem perundangan, dan jaminan hokum dalam setiap kondisinya.

Sistem sosial islam adalah sistem keluarga, karena keluarga merupakan sistem *Rabbani* bagi manusia yang mencakup segala karakteristik dasar fitrah manusia, kebutuhan, dan unsur-unsurnya.

Sistem keluarga dalam islam terpancar dari fitrah dan karakter alamiah yang merupakan basis penciptaan pertama mahluk hidup.¹¹ Hal ini tampak pada firmah Allah Swt dalam QS. Yasin (36): 36. sebagai berikut:

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ
الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan

¹¹Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan untuk Wanita Muslim*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2005), h. 3-4.

oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.¹²

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terbentuk dari ikatan perkawinan secara sah, di mana di dalamnya terdapat ayah, ibu dan anak.

c. Indikator ketahanan keluarga

- 1) keluarga merasa sehat secara fisik, mental, emosional, dan spiritual yang maksimal.
- 2) keluarga memiliki sumber daya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*a living wage*) melalui kesempatan bekerja, kepemilikan aset dalam jumlah tertentu dan sebagainya.
- 3) bagaimana keluarga terampil dalam mengelola resiko, kesempatan, konflik, dan pengasuhan untuk mencapai kepuasan hidup.
- 4) kesiapan anak untuk belajar di rumah dan sekolah sampai mencapai tingkat pendidikan yang

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*, h. 442.

diinginkan dengan keterlibatan dan dukungan peran orangtua hingga anak mencapai kesuksesan.

- 5) jika keluarga memiliki dukungan seimbang antara yang bersifat formal ataupun informal dari anggota lain dalam masyarakatnya, seperti hubungan prososial antar anggota masyarakat, dukungan teman, dan keluarga.¹³

d. Karakteristik keluarga

Setiap keluarga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik disebabkan oleh nilai dan norma serta keyakinan (agama) yang dianut keluarga, juga oleh perbedaan budaya dan adat istiadat lingkungan.

Beberapa aspek sistem keluarga bias dijadikan ciri atau karakteristik sebuah keluarga, diantaranya:

1) Kesalingtergantungan

Dalam keluarga, satu anggota dan anggota lainnya tidak dapat dipisahkan, baik dalam

¹³ Ade Antika, *Studi Komparasi Ketahanan Keluarga Antara keluarga Penerima dan Bukan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)*, Skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), h. 24-26.

keluarga tradisional, modern, atau tipe-tipe keluarga lainnya.

2) Hierarki

Hierarki berarti para anggota keluarga dapat dibagi menjadi beberapa sub bagian.

3) Perubahan lingkungan

Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, baik secara langsung atau tidak langsung, sehingga membentuk karakteristik keluarga.

4) Aturan-aturan dalam keluarga

Aturan sehari-hari yang dipakai dalam keluarga pun bias menentukan karakteristik keluarga. Biasanya, sebagian dari aturan-aturan tersebut berkaitan dengan tanggung jawab keluarga yang tidak tertulis, tetapi harus selalu diingatkan untuk ditaati.

5) Tujuan keluarga

Setiap keluarga akan memiliki tujuan yang ingin dicapai, walaupun sebagian diantara tujuan itu tidak dinyatakan atau tertulis dalam sebuah program. Tujuan utama dari keluarga adalah

untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis, keamanan dan kenyamanan anggota keluarga, penghargaan sosial dari anggota keluarga dan masyarakat, serta penghargaan harga diri dari para anggota keluarga dan masyarakat.

6) Keseimbangan

Keluarga tidak hanya tempat berkumpul, istirahat, makan, dan sebagainya, tetapi juga bias menjadi sebagai sarana untuk meluruskan jika ada anggota keluarga yang melakukan penyimpangan, melanggar aturan keluarga. Dengan demikian terjadi keseimbangan dalam keluarga.¹⁴

e. Fungsi Keluarga

Konsep keluarga telah banyak diuraikan pada pengertian diatas di mana keluarga pada hakikatnya adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

¹⁴Enjang dan Encep Dulwahab,*Komunikasi Keluarga Prespektif Islam*,(Cet. I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), h. 18-19.

Hidup berkeluarga sebagai sepasang suami istri tidak bias sembarangan. Namun nyatanya dalam kasuistik tertentu masih ada orang tua yang mengawinkan anaknya dalam keadaan usia dini. Padahal anaknya belum siap lahir dan batin. Penyaluran nafsu seksual secara sah menurut ajaran agama via perkawinan bukanlah tujuan utama. Karena masih ada tujuan lain tujuan lain yang lebih mulia yang ingin dicapai, yaitu ingin membentuk keluarga sejahtera lahir dan batin.

Dalam Peraturan pemerintah RI No. 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, BAB 1, Pasal 1, Ayat 2, disebutkan, bahwa “Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, maupun memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang

serasi, selaras, dan seimbang antaranggota dan keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.”¹⁵

Untuk menciptakan keluarga sejahtera tidak mudah. Kaya atau miskin bukan satu-satunya indikator untuk menilai sejahtera atau tidak suatu keluarga. Buktinya, cukup banyak ditemukan keluarga yang kaya secara ekonomi ditengah kehidupan masyarakat, tetapi belum mendapatkan kebahagiaan. Tetapi, tidak mustahil dalam keluarga yang miskin secara ekonomi ditemukan kebahagiaan. Oleh karena itu, kaya atau miskin bukan suatu jaminan untuk menilai untuk menilai kualitas suatu keluarga karena banyak aspek lain yang ikut menentukan, yaitu aspek pendidikan, kesehatan, budaya, kemandirian keluarga, dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera.

Dalam rangka untuk membangun keluarga yang berkualitas tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembang keluarga yang

¹⁵Peraturan Pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Bab 1, Pasal 1, ayat 2.

berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga. Sedangkan penyelenggaraan pengembangan keluarga yang berkualitas ditujukan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan materiil sehingga dapat menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Sedangkan fungsi keluarga itu sendiri berkaitan langsung dengan aspek-aspek keagamaan, budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.¹⁶

f. Pengertian Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga biasa didefinisikan dengan suatu keadaan dimana suatu keluarga memiliki kemampuan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing-masing individu dalam keluarga tersebut, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁷

¹⁶Peraturan Pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 18-19.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV; (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 552.

Ketahan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial.

Dari sudut pandang yang lain, ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk menangkal atau melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan baik yang datang dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga seperti lingkungan, komunikasi, masyarakat, maupun negara. Setidaknya ada 5 (lima) indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan suatu keluarga yaitu: (1) adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan; (2) adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik; (3) adanya orangtua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan keterampilan; (4) adanya suami dan istri memimpin seluruh anggota

keluarga dengan penuh kasih sayang; dan (5) adanya anak-anak yang menaati dan menghormati keluarganya.¹⁸

Secara yuridis, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa “Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas-tugas dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya”.¹⁹ Sementara itu peran penting keluarga tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Peraturan Pemerintah ini sangat jelas menyebutkan bahwa keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam

¹⁸Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016), h. 6-7.

¹⁹Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 Tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.

pembangunan nasional.²⁰ Selanjutnya Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa upaya peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga perlu dipertimbangkan untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas.²¹ Ketahanan keluarga mulai dilihat sebagai isu yang krusial sejalan dengan meningkatnya permasalahan sosial yang ditengarai berakar dari permasalahan keluarga.²²

Adapun Duvall dalam Amany Lubis menjelaskan, “untuk merealisasikan ketahanan keluarga sebagaimana dimaksud pada definisi di atas diperlukan fungsi, peran, dan tugas masing-masing anggota keluarga. Fungsi, peran dan tugas tersebut antara lain:²³

²⁰Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan pembangunan Keluarga Sejahtera*.

²¹Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*, Pasal 1, Ayat 11.

²²Widyatmike Gede Mulawarman dan Alfian Rokhmansyah, *Ketahanan keluarga Study Kasus di kelurahan Mesjid Kota Samarinda*, h. 2.

²³Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), h. 2.

- 1) Pemeliharaan kebutuhan fisik seluruh anggota keluarga sesuai dengan standar kehidupan berkualitas.
- 2) Alokasi sumber daya keluarga, baik yang dimiliki maupun tidak, namun dapat diakses keluarga.
- 3) Pembagian tugas diantara seluruh anggota keluarga.
- 4) Sosialisasi anggota keluarga terhadap nilai-nilai prilaku yang dianggap penting.
- 5) Reproduksi, penambahan dan pelepasan anggota keluarga;
- 6) Pemeliharaan tata tertib.
- 7) Penempatan anggota di masyarakat luas.
- 8) Pemeliharaan moral dan motivasi.

Sementara itu, menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1994 dalam Bambang Ismaya, fungsi keluarga meliputi:

- 1) Fungsi Keagamaan, yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan keimanan bahwa ada

kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.

- 2) Fungsi Sosial Budaya, dilakukan dengan membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.
- 3) Fungsi Cinta Kasih, diberikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian di antara anggota keluarga.
- 4) Fungsi Melindungi, bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.
- 5) Fungsi Reproduksi, bertujuan untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga.
- 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, merupakan fungsi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan menyekolahkan anak. Sosialisasi dalam keluarga juga dilakukan untuk

mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

- 7) Fungsi Ekonomi, adalah serangkaian dari fungsi lain yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah keluarga. Fungsi ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa akan datang.
- 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan. Lingkungan sekitar yang bersih, tentram dan damai akan mewujudkan masyarakat yang sehat secara fisik dan mental. Hal ini hendak dimulai dari keluarga.²⁴

Melihat beberapa definisi diatas tergambar bahwa cakupan dari konsep ketahanan keluarga sangat luas. Dimulai dari pemeliharaan kebutuhan fisik, nilai-nilai perilaku, tata tertib, moral, motivasi, reproduksi dan sumber daya yang dimiliki seluruh anggota keluarga dan pembagian tugas bersama menjadi peran penting untuk mengukuhkan keluarga.

²⁴Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 150-152.

g. Ukuran tingkat Ketahanan Keluarga

Menurut Sunarti ketahanan keluarga dapat diukur dengan menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumberdaya fisik dan non fisik), proses (manajemen keluarga, masalah keluarga, mekanisme penanggulangan) dan output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikososial). Dengan demikian, keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek yaitu:

1) Ketahanan fisik

ketahanan fisik berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga, yakni kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh sumberdaya ekonomi dari luar sistem untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

2) Ketahanan sosial

ketahanan sosial terdiri dari sumber daya nonfisik, mekanisme penanggulangan masalah yang baik, berorientasi terhadap nilai-nilai agama, efektif dalam berkomunikasi, senantiasa memelihara dan

meningkatkan komitmen keluarga, memelihara hubungan sosial, serta memiliki penanggulangan kritis.

3) Ketahanan psikologis

ketahanan psikologis merupakan kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga.²⁵

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Masalah yang penulis bahas dalam proposal ini memiliki beberapa referensi, meski ada yang membahas secara tersirat ataupun tersurat, sumber yang menjadi relevan terhadap masalah yang peneliti bahas diantaranya:

1. Nilatul Masyruroh, *dengan judul Peran Perempuan Single Parent dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal 2018*, dengan hasil penelitian:

²⁵Euis Sunarti, et.al., *Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga*, (Bogor: Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2013), h. 6.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, subjek penelitian adalah Peran Perempuan *Single Parent* dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. Teknik analisis data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari segi umur, perempuan *single parent* di Desa Natal mayoritas berumur 30-34 tahun, 40-44 tahun. Dari segi jenis pekerjaan, perempuan *single parent* di Desa Natal mayoritas bekerja sebagai buruh. Dari segi jenjang, perempuan *single parent* di desa Natal mayoritas hanya tamatan SD dan SMP. Dari segi penghasilan perempuan *single parent* di Desa Natal mayoritas berpenghasilan di bawah Rp 1.000.000 per bulan. Dari segi lamanya menjadi *single parent* di Desa Natal mayoritas sudah menjadi *single parent* antara 1 sampai 5 tahun. Dari segi jenis tanggungan anak, perempuan *single parent* di Desa Natal mayoritas hanya menanggung anak kandung. Dari segi jumlah tanggungan anak perempuan *single parent* di Desa Natal mayoritas memiliki

tanggungan anak sebanyak 1 sampai 3 orang. Strategi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup dengan cara bekerja, berhutang dan mengharapkan bantuan dari tetangga, keluarga terdekat, pemerintah dan lembaga non pemerintah.

Adapun persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian membahas tentang perempuan *single parent*.

Adapun perbedaannya yaitu lokasi tempat peneliti lakukan dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal sedangkan peneliti sekarang di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.²⁶

2. Riski Utari dan Drs.H. M. Razif, *dengan judul Upaya Keluarga Orang Tua Tunggal dalam Mempertahankan*

²⁶Nilatul Masyuroh, *Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal*, Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 34.

Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, dengan hasil penelitian:

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data akurat, Subjek penelitian adalah Upaya Keluarga Orang Tua Tunggal dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga. Teknik analisis data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Profil orang tua tunggal adalah pada umumnya orang tua tunggal ini memiliki ekonomi yang rendah. Karena orang tua tunggal dengan tingkat pendidikan pada umumnya hanya tamatan SMA, SD dan ada juga tidak sekolah. Orang tua tunggal pun dalam pekerjaannya tidak dapat menentukan hasil kebutuhan yang cukup memadai. Oleh sebab itu, orang tua tunggal ini bekerja diluar rumah. Sebab-sebab terjadinya keluarga single parent yaitu: cerai hidup, cerai mati, adapun dengan faktor perselingkuhan. Upaya keluarga orang tua tunggal dalam mempertahankan ekonomi keluarga adalah bahwa single

parent ini memiliki ketahanan yang cukup mampu, walaupun dalam menjalankan perannya dengan sendiri tanpa pasangan hidup.

Adapun persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian membahas tentang keluarga *single parent*.

Adapun perbedaannya yaitu lokasi tempat peneliti lakukan dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sedangkan peneliti sekarang di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.²⁷

3. Arny Christika Putri, dengan judul *Kesejahteraan dalam Keluarga dengan Wanita Single Parent di Kelurahan Gaga Kota Tangerang*, dengan hasil penelitian:

²⁷Riski Utari, dan Drs. H. M. Razif. *Upaya Keluarga Orang Tua Tunggal Dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi, (Riau: Universitas Riau Kampus Bina Widya, 2008), h.7.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran tentang kesejahteraan dalam keluarga wanita *single parent* dengan beberapa pertimbangan, yaitu pendekatan kualitatif ini bersifat luwes, tidak terlalu mendalam, tidak lazim dalam mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik bermakna di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan studi kepustakaan.

Wanita yang telah menikah dan di tinggal oleh pasangannya di kenal dengan istilah “janda” (*single parent*). Papalia et al, mengatakan bahwa kehidupan menjanda merupakan salah satu tantangan emosional terbesar yang harus di hadapi manusia dalam hidupnya.

Menurut dwiyani *single parent* atau orang tua tunggal adalah orang yang mengasuh anak sendirian, entah karna sudah tidak memiliki pasangan (bercerai, meninggal, atau tidak menikah) atau yang sudah memiliki

pangan tetapi terpisah oleh jarak karena berbagai sebab, seperti bekerja atau belajar.

Adapun persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara. Kemudian hasil penelitian membahas tentang keluarga *single parent*.

Adapun perbedaannya yaitu lokasi tempat peneliti lakukan dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Kelurahan Gaga Kota Tangerang sedangkan peneliti sekarang di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.²⁸

4. Andre Deo Pratama, dengan judul *Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi di Dukuh Bonyokan, Jatinom, Klaten)*, dengan hasil penelitian:

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang berupa penjelasan mendalam yang bersumber tertulis atau lisan dari objek yang telah di amati. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dimana

²⁸Arny Christika Putri. *Kesejahteraan Dalam Keluarga Dengan Wanita Sebagai Single Parent di Kelurahan Gaga Kota Tangerang*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah , 1434 h), h. 12.

peneliti berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian objek atau aktifitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang memungkinkan dalam ingatan narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Secara umum dapat dikatakan perempuan *single parent* merupakan perempuan atau ibu yang ditinggal pasangannya karena suatu penyebab diantaranya berpisah karena meninggal dunia, bercerai maupun ditinggal pergi tanpa sebab sehingga menyebabkan harus mengasuh anaknya seorang diri. Oleh sebab itu perlunya kemampuan beresiliensi untuk bisa bertahan dengan kondisi sebagai perempuan *single parent*. Mayoritas para perempuan *single parent* mampu beresiliensi dan menjalankan peran sebagai kepala keluarga dengan baik.

Adapun persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian membahas tentang keluarga *single parent*.

Adapun perbedaannya yaitu lokasi tempat peneliti lakukan dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Dukuh Bonyokan, Jatinom, Klaten, sedangkan peneliti sekarang di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.²⁹

²⁹Andre Deo Pratama.resiliensi perempuan single parent sebagai kepala keluarga (studi di dukuh bonyokan, jatinom,klaten),Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1434 h), h. 37.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis pendekatan naturalistik. Peneliti menggunakan jenis pendekatan tersebut karena peneliti ingin mendapatkan data secara alami tentang Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengetahui seperti apa subjek yang ada di lapangan, serta memahami seperti apa situasi dan kondisi subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti dapat menghasilkan data sesuai dengan analisis yang ada di lapangan.

B. Defenisi Oprasional

Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan di BAB II peneliti dapat menyimpulkan mengenai defenisi

oprasional tentang Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga.

Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga adalah segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan Keluarga *Single Parent* di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah dalam menjaga keharmonisan keluarganya, sehingga setiap masalah yang ada dalam keluarga bias teratasi dengan cara kekeluargaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah karena melihat situasi dari Dusun itu sendiri keluarga yang termasuk keluarga *single parent* ada beberapa. Selain itu, data yang peneliti butuhkan mudah di jangkau karena peneliti salah satu warga yang tinggal di Dusun itu sendiri sehingga peneliti dengan mudah melakukan penelitian di tempat tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai pada bulan April sampai Juni 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan menjadi sumber data penelitian ini adalah orang yang sudah berkeluarga (memiliki anak) tetapi tidak memiliki pasangan atau Keluarga *Single Parent* yang Ada di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah Strategi *Keluarga Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam konteks ini, yang diobservasi oleh peneliti adalah keluarga *single parent* yang ada di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah. Adapun data yang didapatkan dari teknik observasi ini adalah hasil pengamatan subjek penelitian beserta

lingkungannya dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti ingin mengumpulkan data terkait Strategi Keluarga *Single Parent* Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung keluarga *single parent* dalam menjaga ketahanan keluarga.

Dengan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara agar bias bertatap muka langsung dengan informan yang akan menjadi subjek dari penelitiannya.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi agar peneliti dapat mengambil gambar biodata dari keluarga *single parent*, serta seperti apa suasana yang ada di sana. Dengan adanya dokumentasi ini dapat memperkuat data dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya dengan terjun kelapangan.

Adapun instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Obserservasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan alat indra yaitu mata, pendengaran, serta daftar *checklist* yang berisihal-hal yang ingin diteliti.

2. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti membutuhkan instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu seperti: *tape recorder*, pulpen, kertas atau buku kamera serta material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Dalam mengambil dokumentasi peneliti membutuhkan alat bantuan seperti: Catatan harian, peraturan, kebijakan, buku, gambar, biografi dan lainnya yang bias mendukung data yang didapat oleh peneliti.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan untuk pemeriksaan, pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Wiliam Wiersma dalam Ajat Rukajat mengatakan triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.¹ Dengan demikian terdapat trigulansi sumber, trigulasi tehnik pengumpulan data dan trigulasi waktu, sebagai berikut:

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh,

¹Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 62-65.

untuk menguji kredibilitas data tentang Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada Keluarga *Single Parent* di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Tehnik untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar.

3. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka

pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²

H. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2017), h. 273-274.

2. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan ferivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³

³Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2016), h.525.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan secara awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.247-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Dusun Baru Desa Kanrung

Dusun Baru merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah yang dulunya di bentuk dan di pimpin oleh seorang ketua adat Daeng di gelar Arung

a. Panampa

b. Bahe

b. Tibe

Kemudian Puang Tibe di samping Arung sebagai kepala Dusun setelah terganti dengan Puang Tibe maka terbentuk jadi Dusun Baru dan di lanjutkan oleh Puang Resmi, yang sekarang Dusun Baru di pimpin oleh Muh. Basir, SH.

Dusun baru masih menjaga kekentalan budaya gotong royongh serta hubungan kekerabatan yang masih kuat sehingga dalam aktivitas kesehariannya, masyarakat menyelesaikan masalah seperti memanen hasil tanaman dilakukan secara bersama-sama. Adapun dusun yang menjadi bagian dari desa kanrung yaitu: Dusun Salohe,

Karobbi, Sabbang, Alekanrung, Baru dan Hampange. Dusun Baru juga terdapat 2 Rw dan 6 RT.¹

Nama pimpinan yang pernah memimpin di Dusun Baru sampai Sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut:²

Tabel. 4.1
Urutan Pemimpin

Nama Pimpinan	Jabatan
Panampa	Arung
Bahe	Kepala Desa Kanrung
Tibe	Kepala Dusun
Resmi	Kepala Dusun
Ibrahim	Kepala Dusun
Muh. Basir, SH	Kepala Dusun

2. Letak Geografis Dusun Baru

a. Batas Wilayah

1) Sebelah Utara: Dusun Hampange

¹ Dokumen Kantor Desa, *Kantor Desa Kanrung, Observasi* Tanggal 23 Juni 2021 di Dusun Salohe Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah

² Basir, *kepala dusun Baru, Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

- 2) Sebelah Timur: Dusun Alekanrung
- 3) Sebelah Selatan: Dusun Sabbang
- 4) Sebelah Barat: Dusun Karobbi

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Dusun Baru Sekitar 155,70 Ha, sebagian besar lahan di Dusun Baru digunakan sebagai tempat pertanian dan perkebunan. Selebihnya, dijadikan sebagai lahan perkampungan penduduk dan fasilitas umum.

3. Iklim

Iklim Dusun Baru sebagaimana Dusun dan Desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim penghujan. Suhu rata-rata harian sebesar 38 C. Tinggi tempat dari permukaan laut kurang lebih 500 mdpl.

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Dusun Baru terdiri atas 176 KK dengan jumlah jiwa laki-laki 527 jiwa dan perempuan 230 jiwa, total jumlah jiwa 757 orang.

a. Nama-nama *Single Parent***Tabel. 4.2.**Nama-nama *Single Parent*

No	Nama-Nama <i>Single Parent</i>	L/P	Umur
1.	Nani	P	39 Tahun
2.	Petta Mare	P	61 Tahun
3.	Simba	P	52 Tahun
4.	Nurcahaya	P	48 Tahun
5.	Sumarni	P	53 Tahun
6.	Ratna	P	49 Tahun

5. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dusun

Menjadi kepala dusun merupakan badan suatu daerah tertentu yang dituntut untuk tetap memiliki tanggung jawab atau amanah dalam melaksanakan tupoksi. Adapun tugas pokok dan fungsi Kepala Dusun Baru sebagai berikut:

Tabel. 4.3.Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dusun³

No	Tugas	Fungsi
	membantu pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah dusun	pelaksanaan ketentraman dan ketertiban dan pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, pendataan dan pengelolaan wilayah
	melaksanakan kegiatan dan administrasi pemerintah, pembangunan dan ketertiban wilayah dusun	pelaksanaan kegiatan pengawasan pembangunan di wilayahnya
	mensosialisasikan dan melaksanakan peraturan dan keputusan kepala desa kepada masyarakat desa	pelaksanaan kegiatan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat

³Rumah Kepala Dusun, *Kepala Dusun Baru, Observasi*, Tanggal 20 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

		dalam menjaga lingkungan
	melaksanakan pelayanan umum kepada masyarakat desa	melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan
	menyampaikan informasi tentang ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di desa dan wilayah dusun	membina kehidupan keagamaan
	memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan di ambil di bidang tugasnya	

	elaksanakan tugas lain yang di berikan atasan	
--	--	--

B. Strategi *Keluarga Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah

keluarga *single parent* adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hanya memiliki orang tua tunggal baik ayah ataupun ibu saja yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional, yang hal ini dapat terjadi karena banyak penyebab yang mengakibatkan peran orang tua lengkap dalam sebuah rumah tangga menjadi tidak sempurna.

Bagi keluarga *Single Parent* tidak mudah menjalankan tugas dan tanggung jawab segaligus baik itu di luar maupun di rumah. Namun bukan berarti mereka harus mementingkan salah satunya melainkan mereka harus pandai-pandai dalam membagi waktunya baik itu untuk pekerjaan maupun untuk keluarga.

Bagi wanita yang sudah berkeluarga dan memiliki pekerjaan pastinya sudah mempersiapkan diri terhadap setiap problem-problem yang akan di hadapi termaksud

dalam menjaga ketahanan keluarga. Setiap wanita yang bekerja pasti memiliki strategi dalam menjaga ketahanan keluarganya.

Seperti yang di utarakan pada wawancara Nani, 39 tahun yang termasuk juga warga Dusun Baru beliau adalah salah satu keluarga yang termasuk keluarga *Single Parent*. Membagi waktu untuk pekerjaan dan juga urusan rumah tangga juga menjadi strategi dalam menjaga ketahanan keluarganya seperti dengan yang diungkapkan informan sebelumnya dalam wawancaranya. Nani mengungkapkan bahwa:

Strategi yang saya lakukan adalah yang pertama saya tidak pernah mengeluh tentang pekerjaan saya, harus ada pembagian waktu jadi membagi waktu itu sangat penting bagi seorang ibu apalagi saya adalah janda. kemudian dena ku engka mengeluh kasina bahwa pekerjaan saya hanya bernilai seberapa saja yang penting mendapatkan hasil untuk keperluan sehari-hari untuk anak-anak dan saya sendiri. Karna jika bukan saya yang bekerja untuk kebutuhan keluarga supaya bisa bertahan siapa lagi? Pakkuroni kafang kehidupanne ku denana gaga huraneta yang harus banting tulang untuk mempertahankan keluarga agar tetap harmonis. Pekerjaan saya hanya berkebun dan sebagai ibu rumah tangga, jadi setiap hari biasanya pagi atau juga siang saya ke kebun

sampai sore, pada malam hari saya sudah di rumah bersama anak-anak karna saya mempunyai 3 orang anak yang harus saya hidupi.⁴

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa informasi yang diberikan Nani tersebut bahwa selama menjalani status sebagai *single parent* harus bekerja keras tanpa mengeluh dengan pekerjaan serta kemampuan bagi waktu harus selalu dikedepankan. Karena *single parent* memiliki peran yang sangat besar, selain mencari nafkah, mendedikasikan waktu kepada anak yang merupakan tanggung jawab yang tidak dapat dilalaikan.

Pada situasi yang berbeda dengan informasi yang sama Petta Mare juga mengatakan bahwa:

Dengan menjalankan pekerjaan sehari-hari, saya sebagai ibu rumah tangga yang termasuk janda dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar pekerjaan dan mengurus anak bisa adil.⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh Mare sama dengan yang digunakan informan sebelumnya

⁴ Nani, *Keluarga Single Parent* , (39), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

⁵ Petta Mare, *Keluarga Single Parent* , (61), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

dimana dia membagi waktunya atau memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin dengan menjalankan peran gandanya sebagai *Single Parent* agar berjalan dengan baik.

Pendapat dari Simba, 52 tahun yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sekaligus petani yang menjadikan menjaga sikap dan membagi waktu sebagai strategi dalam menjaga ketahanan keluarganya, beliau mengatakan bahwa:

Yang terpenting yaitu menjaga sikap, karna iyaro sifat ke low nak farellu kale dijaga-jagai serta membagi waktu antara pekerjaan dan di rumah. Karna tanpa ada pekerjaan diluar rumah yang bisa saya kerjakan maka bisa jadi mempertahankan keluarga saya dengan baik itu tidak akan bisa bertahan karna, tidak ada yang bisa mencari rezeki untuk keluargae kalau tania iya kedoangi sendiri untuk berusaha apalagi anak-anak engkaufa elo diatuo karna 6 anakku iya na tellufi harus ku atuo afa nappa toi 3 fura botting.⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Simba yaitu lagi-lagi membagi waktu dan menjaga sikap yang terpenting, dimana mereka harus saling menjaga sikap dalam keluarga dan membagi waktu baik itu di luar rumah maupun di rumah.

⁶ Simba, *Keluarga Single Parent* , (52), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

Dari ketiga informan diatas sangat jelas terlihat bahwa strategi yang mereka gunakan adalah membagi waktunya, dimana mereka memanfaatkan waktu luangnya khusus untuk keluarga saja dan tidak mencampur addukkan dengan pekerjaan. Mereka selalu memposisikan dirinya pada tempatnya kapan dia harus bekerja sebagai tulang punggung keluarga dan kapan ia harus menjadi seorang ibu rumah tangga yang baik bagi anak-anaknya.

Pendapat dari informan berikutnya yaitu Nurcahaya, 48 tahun, Beliau mengatakan bahwa:

Strategi saya yaitu tetap yang pertama itu menjadi ibu yang baik bagi anak-anak saya. Kemudian urusan pekerjaan, karna urusan pekerjaan atau menafkahi anak saya itu urusan dan tanggung jawab saya sebagai ibu dan juga sebagai kepala keluarga di keluarga kecil saya. Dengan keadaan apapun saya tetap mempertahankan keluarga saya dengan cara seperti ini, Karna menjadi janda sebenarnya tidak mudah karna kita harus menjalankan banyak tanggung jawab sekaligus tapi, menjadi janda itu bagi saya bukan pilihan maksud saya bukan pilihan saya bahwa saya mau seperti ini tapi mungkin inilah takdir saya karna Allah lebih sayang sama suami saya.⁷

⁷ Nurcahaya, *Keluarga Single Parent* , (48), Wawancara, Tanggal 25 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait strategi yang dilakukan oleh Nurcahya yaitu yang paling utama adalah tetap menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya, kemudian urusan pekerjaan. Dengan keadaan apapun dia tetap mempertahankan keluarganya dengan cara memposisikan dirinya untuk menjadi ibu yang baik dan juga bekerja dengan posisi sebagai kepala keluarga.

Pendapat dari Sumarni 53 tahun, yang memiliki pekerjaan sebagai penjual kue di pasar dan penjual kue keliling yang mengatakan bahwa:

Keluarga tetap jadi nomor satu, pagi sampai sore itu bekerja dan biasa sampai malam jam 10 masih bekerja membuat kue-kue untuk jualan, setelah itu baru ada waktu untuk keluarga. kita sama-sama tau bahwa saya tidak mempunyai suami yang bisa mencari rezeki untuk keluarga dengan seperti itulah yang harus saya lakukan untuk mempertahankan keluarga saya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah yang paling utama lalu pekerjaan.

⁸ Sumarni, *Keluarga Single Parent* , (53), Wawancara, Tanggal 28 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

Pendapat dari Ratna 49 tahun, yang memiliki dua orang anak, dan termasuk salah satu keluarga *single parent* di Dusun Baru mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya mempertahankan keluarga itu yang pertama memang dengan cara harus bekerja sendiri karna kalau jandai taue degaga maka sapparangi dalle kutania toha idi, yang kedua harus selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak-anak, harus selalu mendukung keinginan anak-anak selagi itu baik.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ratna dapat mempertahankan keluarganya dengan cara harus bekerja atau berusaha sendiri dan juga selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya.

Dari beberapa informan diatas strategi yang digunakan dalam menjaga ketahanan keluarganya tidak jauh beda dimana yang paling utama adalah membagi waktu. Bagaimana cara mereka bisa memanfaatkan waktu yang ada untuk bisa berkumpul bersama keluarga, serta bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga tanpa harus mengabaikan yang lainnya. Karna menjadi *single parent*

⁹ Ratna, *Keluarga Single Parent* , (49), Wawancara, Tanggal 28 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

tidak mudah karna harus menjalankan peran gandanya yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi kepala keluarga yang harus menafkahi keluarganya sendiri.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah

Dalam menjaga ketahanan keluarga tentunya tidaklah mudah, akan ada banyak rintangan yang akan dihadapi terutama bagi *single parent*. Bagi *single parent* tidak mudah dalam mengurus pekerjaan maupun keluarga sekaligus, tentunya mereka butuh orang lain dalam membantunya baik itu mengurus pekerjaan maupun mengurus keluarganya pada saat ia bekerja. Tentunya ada faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga. Akan ada bermacam-macam yang menjadi factor penghambat dan factor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga, seperti yang diungkapkan pada informan-informan pada saat wawancara.

1. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam menjaga ketahanan keluarga yang

ditemui pada saat wawancara. Seperti yang diungkapkan oleh Nani, beliau berkata bahwa:

“Yaitu faktornya terkadang lebih banyak waktu diluar rumah karena saya harus kerja, tetapi saya selalu berusaha untu membagi waktu”.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambatnya adalah waktu, tetapi ia selalu berusaha untuk membagi waktu.

Lain lagi dengan informan yang satu ini Simba, faktor penghambat dalam menjaga ketahanan keluarga, dia mengungkapkan bahwa:

Mungkin sikap egois karna saya terkadang merasa saya harus mengikuti keinginan saya sendiri dengan malas-malasan bekerja. Tetapi saya juga sadar bahwa saya harus berjuang sendiri untuk hidup dengan anak-anak saya.¹¹

Melihat dari apa yang disampaikan oleh Simba peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam menjaga ketahanan keluarganya yaitu ada pada dirinya sendiri yang memiliki sikap egois.

¹⁰ Nani, *Keluarga Single Parent* , (39), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

¹¹ Simba, *Keluarga Single Parent* , (52), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

Pendapat dari Sumarni, terkait factor yang menjadi penghambat dalam menjaga ketahanan keluarganya, beliau mengungkapkan bahwa:

Kadang yang menjadi penghambat dalam keluarga yaitu orang sekitar yang selalu banyak urusan yang cerita sana sini tentang kejelekan kita biasanna maggosip, apalagi kalau faissettonni anak-anak na banyak tetangga-tetangga yang seperti itu.¹²

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambatnya adalah orang sekitar yang suka mengurus urusan orang lain.

Berbeda dengan informan yang kali ini Petta Mare, Nurcahaya, dan Ratna yang mengatakan bahwa:

“Keluarga saya baik-baik saja dan tidak ada hambatan”.¹³

“Alhamdulillah sejauh ini saya belum merasa ada penghambat dalam keluarga saya”.¹⁴

“Tidak ada”.¹⁵

¹² Sumarni, *Keluarga Single Parent* , (53), Wawancara, Tanggal 28 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

¹³ Petta Mare, *Keluarga Single Parent*, (61), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

¹⁴ Nurcahaya, *Keluarga Single Parent*, (48), Wawancara, Tanggal 25 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

¹⁵ Ratna, *Keluarga Single Parent* , (49), Wawancara, Tanggal 25 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

Berbeda dengan informan kali ini yaitu Petta Mare, Cahaya, dan Ratna mereka tidak memiliki hambatan dalam menjaga ketahanan keluarganya.

2. Faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi factor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga baik itu factor internal maupun factor eksternal. Seperti yang diungkapkan langsung oleh informan kita pada saat wawancara berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Nani yang mengatakan bahwa:

Yang menjadi pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga adalah sikap kita kepada anak-anak dan begitu juga sikap anak-anak kepada kita sebagai orang tuanya. Karna sikap anak itu tergantung bagaimana yang di ajarkan di rumah sehingga bisa bersikap baik di luar rumah.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari Nani peneliti dapat simpulkan bahwa factor pendukung yang menjadikan keluarganya tetap harmonis yaitu adalah sikap. Dimana sikap menjadi hal penting dalam menjaga ketahanan keluarga.

¹⁶ Nani, *Keluarga Single Parent* , (39), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

Pendapat dari informan lainnya yaitu Petta Mare, yang mengatakan bahwa factor yang menjadi pendukung dalam menjaga ketahanan keluarganya yaitu:

Saling memahami kondisi kita antara anak dan orang tua. Jadi factor pendukung pertama itu saya sebagai ibu harus mampu memahami bagaimana anak saya begitu juga dengan anak saya karna kalau di rumah selain menjadi ibu dan kepala keluarga saya juga harus bisa menjadi teman dari anak saya yang selalu mendukung anak.¹⁷

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa adapun factor pendukung yang menjadi acuan dalam menjaga ketahanan keluarga Petta Mare yaitu harus bisa saling memahami antara ibu dengan anak-anaknya.

Lain lagi dengan informan yang satu ini Simba yang menjadi factor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarganya, beliau mengatakan bahwa:

Faktornya yaitu komunikasi, karna biasanya anak saya sering keluar-keluar bersama teman-temannya jadi kalau lama dia tidak pulang saya selalu menelfonya atau biasa juga

¹⁷ Petta Mare, *Keluarga Single Parent* , (61), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

iya yang menelfon saya memberi kabar karna jika tidak saya selalu khawatir menunggu, jadi agar keluarga saya baik-baik saja saya selalu berkabar dengan anak saya.¹⁸

Melihat apa yang disampaikan Simba dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang baik saja menjadi factor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarganya.

Berbeda pula dengan informan kali ini Nurcahaya, dan Sumarni, factor pendukung yang menjaga ketahanan keluarganya tak lain adalah kepercayaan, seperti yang diungkapkan:

“Kepercayaan karena kita harus memberikan kepercayaan kepada anak kita agar mereka bisa berkembang dengan baik dan tidak boleh di tekan”.¹⁹

“Kepercayaan dalam keluarga”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat simpulkan factor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarganya yaitu kepercayaan karna demi mendukung perkembangan anaknya. Kepercayaan adalah hal yang

¹⁸ Simba, *Keluarga Single Parent* , (52), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

¹⁹ Nurcahaya, *Keluarga Single Parent* , (48), Wawancara, Tanggal 25 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

²⁰ Sumarni, *Keluarga Single Parent* , (53), Wawancara, Tanggal 28 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

paling utama dalam membangun hubungan dalam rumah tangga.

Pendapat dari Ratna, terkait factor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarganya, beliau mengatakan bahwa:

Yang menjadi pendukung ketahanan keluarga saya yaitu selalu percaya diri bahwa kami bisa bertahan hidup meskipun pendapatan kami tidak sebanyak orang kaya. Itulah yang membuat saya bisa bertahan dengan keluarga kecil saya.²¹

Berdasarkan hasil wawancara terkait factor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga Ratna peneliti dapat simpulkan yaitu percaya diri, mereka selalu percaya diri dengan apa yang di kerjakan.

²¹ Ratna, *Keluarga Single Parent*, (49), Wawancara, Tanggal 28 Mei 2021 di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah yang didalamnya menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang digunakan Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarganya berdasarkan dari hasil wawancara dari responden ada empat yaitu:
 - a. Membagi waktu
 - b. Komunikasi yang baik
 - c. Menjaga sikap
 - d. Tidak pernah mengeluh dengan pekerjaan
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung Keluarga *Single Parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarganya adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor penghambat yang dialami keluarga *single parent* dalam menjaga ketahanan keluarganya ada lima seperti yang diungkapkan responden pada saat wawancara yaitu:

- 1) Biaya
 - 2) Tetangga
 - 3) Keluarga
 - 4) Waktu, dan
 - 5) Sikap egois
- b. Faktor pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga *single parent* berdasarkan dari hasil wawancara ada enam yaitu:
- 1) Sikap baik
 - 2) Keluarga dekat
 - 3) Komunikasi
 - 4) Kepercayaan
 - 5) Kebersamaan, dan
 - 6) Percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga *Single Parent* di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, agar kiranya lebih bisa mempertahankan keutuhan keluarganya. Silahkan jalankan amanah-amanah yang di dapatkan di tempat kerja atau di luar sana tetapi jangan lupa bahwa kita juga

punya tanggung jawab yang jauh lebih membutuhkan kita di rumah yaitu keluarga. Pandai-pandailah dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk bisa tetap membuat keluarga bahagia tanpa harus merasah dipilih kasihkan baik antara pekerjaan maupun keluarga.

2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, semoga dengan adanya skripsi tentang strategi dalam menjaga ketahanan keluarga ini bisa menjadi acuan atau masukan untuk kedepannya agar bisa menjaga ketahanan keluarganya dengan melihat berbagai strategi yang disampaikan oleh informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauhari Mahmud Muhammad dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan untuk Wanita Muslim*, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2005.
- Antika Ade, *Studi Komparasi Ketahanan Keluarga Antara keluarga Penerima dan Bukan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018.
- Ayuningtyas Dumilah, *Perencanaan Strategi Untuk Organisasi Pelayanan Kesehatan*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- B. Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangg, 1999.
- Basir, *kepala dusun Baru, Wawancara*, Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, 20 Mei 2021.
- Cahyaningtyas Anisah, SST, Asih Amperiana Tenrisana, S.Si. dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.

- Chusnulita Erina, *The Power Of Single Mome*, PT Gramedia; Jakarta: 2017.
- Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, Indonesia: Guepedia, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Cet. I; Jakarta: RinekaCipta, 2004.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Cet.I; Jakarta: PT RinekaCipta, 2004.
- Dokumen Kantor Desa, *Kantor Desa Kanrung, Observasi*, Dusun Salohe Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, 23 Juni 2021.
- Enjang dan Encep Dulwahab, *Komunikasi Keluarga Prespektif Islam*, Cet. I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Fathurrohman Pupuh dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Jakarta: Reflika Aditama, 2013.

- Ismaya Bambang, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Jamilah Fitrotin, *Strategi Penyelesaian Sengketa Bisnis*, Yogyakarta: Mepres Digital, 2014.
- KBBI, *online* dikutip dari <http://www.kbbionline.com/kbbi/ketahanan,diakses> pada tgl 23November 2020.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*.
- Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016.
- Lestari Sri, *PsikologiKeluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Lubis Amany, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*,Cet. II; Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.
- Mare Petta, *Keluarga Single Parent, Wawancara*, Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, 21 Mei 2021.
- Martha Evi dan Sudarti Kresno, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

- Masyuroh Nilatul, *Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal*, Skripsi, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Mulawarman Widyatmike Gede dan Alfian Rokhmansyah, *Ketahanan keluarga Study Kasus di kelurahan Mesjid Kota Samarinda*.
- Nani, *Keluarga Single Parent*, Wawancara, Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, 21 Mei 2021.
- Nurchahaya, *Keluarga Single Parent*, Wawancara, Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, 25 Mei 2021.
- Peraturan Pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Bab 1, Pasal 1, ayat 2.
- Pratama Andre Deo. *resiliensi perempuan single parent sebagai kepala keluarga (studi di dukuh bonyokan, jatinom,klaten)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1434 h.
- Putri Arny Christika. *Kesejahteraan Dalam Keluarga Dengan Wanita Sebagai Single Parent di Kelurahan Gaga*

Kota Tangerang, Skripsi, Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah , 1434 h.

Ratna, *Keluarga Single Parent, Wawancara, Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, 28 Mei 2021.*

Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 Tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.*

Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan pembangunan Keluarga Sejahtera.*

Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1, Ayat 11.*

Rukajat Ajat, *Pendekatan penelitian Kualitatif, Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.*

Rumah Kepala Dusun, *Kepala Dusun Baru, Observasi, Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, 20 Mei 2021.*

Simba, *Keluarga Single Parent, Wawancara, Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah 21 Mei 2021.*

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Cv. Alfabeta, 2017.*

- Sumarni, *Keluarga Single Parent, Wawancara, Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, 28 Mei 2021.*
- Sunarti Euis, et.al., *Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga*, Bogor: Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2013.
- Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Penerbit Buku Kedokteran EGC; Jakarta: 2003.
- Suprihatin Titin. *Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Paret Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja*, Jurnal, Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Lt.3, 12 Mei 2018.
- Suwinita Gustu Ayu Mirah dan Adijanti Marheni. *Perbedaan Kemandirian Remaja SMA Antara Yang Single Father dengan Single Mother Akibat Perceraian*, Jurnal, Program Studi Psikologi, Universitas Udayana, Vol. II. Nomor 1, 2015.
- Utari Riski, dan Drs. H. M. Razif. *Upaya Keluarga Orang Tua Tunggal Dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi, Riau: Universitas Riau Kampus Bina Widya, 2008.



LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Strategi Keluarga Single Parent Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah”

Nama : Armin

Nim : 170202005

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

No.	Teori	Jenis Data	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Strategi keluarga Single Parent dalam menjaga ketahanan keluarga	1. Studi dokumentasi 2. Observasi/pengamatan 3. Wawancara	1. Kebutuhan Material 2. Kebutuhan fisik 3. Kebutuhan keterampilan dalam mengatur waktu	1. Apakah kebutuhan material Bapak dan Ibu terpenuhi? 2. Bagaimana perasaan Ibu menjadi seorang single parent yang harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai kepala keluarga? 3. Apakah Ibu sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga dengan baik? 4. Apakah ibu bekerja di

				luar rumah untuk menafkahi keluarga?
2.	Faktor penghambat dan pendukung keluarga <i>Single Parent</i> dalam mempertahankan ketahanan keluarga	1. Studi dokumen 2. Observasi/pengamatan 3. Wawancara	1. Kebutuhan dukungan dalam keluarga 2. Hubungan yang baik dalam keluarga 3. Keharmonisan rumah tangga	1. Bagaimana cara Ibu dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga? 2. Apakah keluarga Ibu tidak pernah mengeluh terkait Ibu yang bekerja ? karena melihat waktu yang ibu gunakan lebih banyak di luar ketimbang di rumah bersama keluarga? 3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung keluarga <i>Single Parent</i> dalam mempertahankan keluarga

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama :

Umur :

Alamat :

Status :

B. Pertanyaan

1. Apakah keluarga Ibu hidup dengan harmonis ?
2. Bagaimanakah perasaan Ibu menjadi seorang single parent yang harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai kepala keluarga ?
3. Apakah Ibu sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga dengan baik ?
4. Apakah ibu bekerja di luar rumah untuk menafkahi keluarga ?
5. Bagaimana cara Ibu dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga ?
6. Apakah keluarga Ibu tidak pernah mengeluh terkait Ibu yang bekerja ? karena melihat waktu yang ibu

gunakan lebih banyak di luar ketimbang di rumah bersama keluarga?

7. Bagaimanakah Strategi yang Ibu lakukan untuk tetap bisa menjaga Ketahanan Keluarga ?
8. Factor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu?
9. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu ?
10. Apakah yang menjadi tolak ukur Ibu sehingga bisa mengatakan bahwa keluarga Ibu tetap harmonis ?

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk pengisian

- ✓ Amatilah dengan seksama aktivitas di dalam ruangan Bimbingan Karya
- ✓ Isilah dengan menggunakan tanda ceklis () pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan ya atau tidak.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah keluarga Ibu hidup dengan harmonis?		
2.	Apakah Ibu sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga dengan baik?		
3	Apakah ibu bekerja di luar rumah untuk menafkahi keluarga?		

4.	Apakah keluarga Ibu tidak pernah mengeluh terkait Ibu yang bekerja ? karena melihat waktu yang ibu gunakan lebih banyak di luar ketimbang di rumah bersama keluarga?		
5.	Apakah ibu mempunyai strategi untuk tetap bisa menjaga ketahanan keluarga?		
6.	Apakah ada factor-faktor yang menjadi pendukung dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu?		
7.	Apakah ada factor-faktor yang menjadi		

	penghambat dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu?		
8.	Apakah menurut ibu keluarga ibu ini adalah keluarga yang harmonis?		

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama : Nani
Umur : 39 tahun
Alamat : Dusun Baru
Status : *Single Parent*

B. Pertanyaan

1. Apakah keluarga Ibu hidup dengan harmonis ?

Jawab: Iya

2. Bagaimanakah perasaan Ibu menjadi seorang single parent yang harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai kepala keluarga ?

Jawab: Menjadi seorang janda kita harus kuat menjalankan tanggung jawab demi keluarga

3. Apakah Ibu sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga dengan baik ?

Jawab: Iya

4. Apakah ibu bekerja di luar rumah untuk menafkahi keluarga ?

Jawab: Iya saya bekerja di kebun

5. Bagaimana cara Ibu dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga ?

Jawab: Kalau malam saya sudah di rumah bersama keluarga

6. Apakah keluarga Ibu tidak pernah mengeluh terkait Ibu yang bekerja ? karena melihat waktu yang ibu gunakan lebih banyak di luar ketimbang di rumah bersama keluarga?

Jawab: Tidak

7. Bagaimanakah Strategi yang Ibu lakukan untuk tetap bisa menjaga Ketahanan Keluarga ?

Jawab: Strategi yang saya lakukan adalah yang pertama saya tidak pernah mengeluh tentang pekerjaan saya, harus ada pembagian waktu jadi membagi waktu itu sangat penting bagi seorang ibu apalagi saya adalah janda. kemudian dena ku engka mengeluh kasina bahwa pekerjaan saya hanya bernilai seberapa saja yang penting mendapatkan hasil untuk keperluan sehari-hari untuk anak-anak dan saya sendiri. Karna jika

bukan saya yang bekerja untuk kebutuhan keluarga supaya bisa bertahan siapa lagi? Pakkuron kafang kehidupannge ku denana gaga huraneta yang harus banting tulang untuk mempertahankan keluarga agar tetap harmonis. Pekerjaan saya hanya berkebun dan sebagai ibu rumah tangga, jadi setiap hari biasanya pagi atau juga siang saya ke kebun sampai sore, pada malam hari saya sudah di rumah bersama anak-anak karna saya mempunyai 3 orang anak yang harus saya hidupi

8. Factor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu?

Jawab: Yang menjadi pendukung dalam menjaga ketahanan keluarga adalah sikap kita kepada anak-anak dan begitu juga sikap anak-anak kepada kita sebagai orang tuanya. Karna sikap anak itu tergantung bagaimana yang di ajarkan di rumah sehingga bisa bersikap baik di luar rumah

9. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu ?

Jawab: Yaitu faktornya terkadang lebih banyak waktu diluar rumah karena saya harus kerja, tetapi saya selalu berusaha untu membagi waktu

10. Apakah yang menjadi tolak ukur Ibu sehingga bisa mengatakan bahwa keluarga Ibu tetap harmonis ?

Jawab: Karna saya dan keluarga saya selalu merasa bahagia

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama : Petta Mare
Umur : 61 tahun
Alamat : Dusun Baru
Status : *Single Parent*

B. Pertanyaan

1. Apakah keluarga Ibu hidup dengan harmonis ?

Jawab: Iya

2. Bagaimanakah perasaan Ibu menjadi seorang single parent yang harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai kepala keluarga ?

Jawab: Baik-baik saja

3. Apakah Ibu sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga dengan baik ?

Jawab: Iya

2. Apakah ibu bekerja di luar rumah untuk menafkahi keluarga ?

Jawab: Iya

3. Bagaimana cara Ibu dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga ?

Jawab: Saya selalu berusaha memanfaatkan waktu sebaik mungkin

4. Apakah keluarga Ibu tidak pernah mengeluh terkait Ibu yang bekerja ? karena melihat waktu yang ibu gunakan lebih banyak di luar ketimbang di rumah bersama keluarga?

Jawab: Tidak

5. Bagaimanakah Strategi yang Ibu lakukan untuk tetap bisa menjaga Ketahanan Keluarga ?

Jawab: Dengan menjalankan pekerjaan sehari-hari, saya sebagai ibu rumah tangga yang termasuk janda dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar pekerjaan dan mengurus anak bisa adil

6. Factor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu?

Jawab: Saling memahami kondisi kita antara anak dan orang tua. Jadi factor pendukung pertama itu saya sebagai ibu harus mampu memahami bagaimana anak saya begitu juga

dengan anak saya karna kalau di rumah selain menjadi ibu dan kepala keluarga saya juga harus bisa menjadi teman dari anak saya yang selalu mendukung anak

7. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu ?

Jawab: Keluarga saya baik-baik saja dan tidak ada hambatan

8. Apakah yang menjadi tolak ukur Ibu sehingga bisa mengatakan bahwa keluarga Ibu tetap harmonis ?

Jawab: Karna keluarga saya baik-baik saja

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama : Simba
Umur : 52 tahun
Alamat : Dusun Baru
Status : *Single Parent*

B. Pertanyaan

1. Apakah keluarga Ibu hidup dengan harmonis ?

Jawab: Iya

2. Bagaimanakah perasaan Ibu menjadi seorang single parent yang harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai kepala keluarga ?

Jawab: Menjadi seorang janda itu kita harus pusing sendiri, harus berfikir untuk kehidupan keluarga

3. Apakah Ibu sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga dengan baik ?

Jawab: Iya

2. Apakah ibu bekerja di luar rumah untuk menafkahi keluarga ?

Jawab: Iya

3. Bagaimana cara Ibu dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga ?

Jawab: Saya selalu berusaha membagi waktu
biarpun sibuk

4. Apakah keluarga Ibu tidak pernah mengeluh terkait Ibu yang bekerja ? karena melihat waktu yang ibu gunakan lebih banyak di luar ketimbang di rumah bersama keluarga?

Jawab: Tidak

5. Bagaimanakah Strategi yang Ibu lakukan untuk tetap bisa menjaga Ketahanan Keluarga ?

Jawab: Yang terpenting yaitu menjaga sikap, karna iyaro sifat ke low nak farellu kale dijaga-jagai serta membagi waktu antara pekerjaan dan di rumah. Karna tanpa ada pekerjaan diluar rumah yang bisa saya kerjakan maka bisa jadi mempertahankan keluarga saya dengan baik itu tidak akan bisa bertahan karna, tidak ada yang bisa mencari rezeki untuk keluargae kalau tania iya kedoangi sendiri untuk berusaha apalagi anak-anak

engkaufa elo diatuo karna 6 anakku iya na
tellufi harus ku atuo afa nappa toi 3 fura
botting

6. Factor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu?

Jawab: Faktornya yaitu komunikasi, karna biasanya anak saya sering keluar-keluar bersama teman-temannya jadi kalau lama dia tidak pulang saya selalu menelfonya atau biasa juga iya yang menelfon saya memberi kabar karna jika tidak saya selalu khawatir menunggu, jadi agar keluarga saya baik-baik saja saya selalu berkabar dengan anak saya

7. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu ?

Jawab: Mungkin sikap egois karna saya terkadang merasa saya harus mengikuti keinginan saya sendiri dengan malas-malasan bekerja. Tetapi saya juga sadar bahwa saya harus berjuang sendiri untuk hidup dengan anak-anak saya

8. Apakah yang menjadi tolak ukur Ibu sehingga bisa mengatakan bahwa keluarga Ibu tetap harmonis ?

Jawab: Karna saya masih bisa mempertahankan keluarga saya

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama : Nurcahaya
Umur : 48 tahun
Alamat : Dusun Baru
Status : *Single Parent*

B. Pertanyaan

1. Apakah keluarga Ibu hidup dengan harmonis ?

Jawab: Iya

2. Bagaimanakah perasaan Ibu menjadi seorang single parent yang harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai kepala keluarga ?

Jawab: Tidak masalah

3. Apakah Ibu sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga dengan baik ?

Jawab: Iya

2. Apakah ibu bekerja di luar rumah untuk menafkahi keluarga ?

Jawab: Iya

3. Bagaimana cara Ibu dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga ?

Jawab: Yang jelas saya harus menjadi ibu yang baik untuk anak-anak saya baru urusan kerjaan

4. Apakah keluarga Ibu tidak pernah mengeluh terkait Ibu yang bekerja ? karena melihat waktu yang ibu gunakan lebih banyak di luar ketimbang di rumah bersama keluarga?

Jawab: Tidak

5. Bagaimanakah Strategi yang Ibu lakukan untuk tetap bisa menjaga Ketahanan Keluarga ?

Jawab: Strategi saya yaitu tetap yang pertama itu menjadi ibu yang baik bagi anak-anak saya. Kemudian urusan pekerjaan, karna urusan pekerjaan atau menafkahi anak saya itu urusan dan tanggung jawab saya sebagai ibu dan juga sebagai kepala keluarga di keluarga kecil saya. Dengan keadaan apapun saya tetap mempertahankan keluarga saya dengan cara seperti ini, Karna menjadi janda sebenarnya tidak mudah karna kita harus menjalankan banyak tanggung jawab

sekaligus tapi, menjadi janda itu bagi saya bukan pilihan maksud saya bukan pilihan saya bahwa saya mau seperti ini tapi mungkin inilah takdir saya karna Allah lebih sayang sama suami saya

6. Factor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu?

Jawab: Kepercayaan karena kita harus memberikan kepercayaan kepada anak kita agar mereka bisa berkembang dengan baik dan tidak boleh di tekan

7. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu ?

Jawab: Tidak ada

8. Apakah yang menjadi tolak ukur Ibu sehingga bisa mengatakan bahwa keluarga Ibu tetap harmonis ?

Jawab: Karna saya masih bisa menafkahi anak-anak saya tanpa seorang suami

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama : Sumarni
Umur : 53 tahun
Alamat : Dusun Baru
Status : *Single Parent*

B. Pertanyaan

1. Apakah keluarga Ibu hidup dengan harmonis ?

Jawab: Iya

2. Bagaimanakah perasaan Ibu menjadi seorang single parent yang harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai kepala keluarga ?

Jawab: Aman-aman saja

3. Apakah Ibu sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga dengan baik ?

Jawab: Iya

4. Apakah ibu bekerja di luar rumah untuk menafkahi keluarga ?

Jawab: Iya

5. Bagaimana cara Ibu dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga ?

Jawab: Saya tetap mengutamakan keluarga lalu pekerjaan

6. Apakah keluarga Ibu tidak pernah mengeluh terkait Ibu yang bekerja ? karena melihat waktu yang ibu gunakan lebih banyak di luar ketimbang di rumah bersama keluarga?

Jawab: Tidak

7. Bagaimanakah Strategi yang Ibu lakukan untuk tetap bisa menjaga Ketahanan Keluarga ?

Jawab: Keluarga tetap jadi nomor satu, pagi sampai sore itu bekerja dan biasa sampai malam jam 10 masih bekerja membuat kue-kue untuk jualan, setelah itu baru ada waktu untuk keluarga. kita sama-sama tau bahwa saya tidak mempunyai suami yang bisa mencari rezeki untuk keluarga dengan seperti itulah yang harus saya lakukan untuk mempertahankan keluarga saya

8. Factor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu?

Jawab: Kepercayaan yang terpenting

9. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu ?

Jawab: Kadang yang menjadi penghambat dalam keluarga yaitu orang sekitar yang selalu banyak urusan yang cerita sana sini tentang kejelekan kita biasanna maggosip, apalagi kalau faissettonni anak-anak na banyak tetangga-tetangga yang seperti itu

10. Apakah yang menjadi tolak ukur Ibu sehingga bisa mengatakan bahwa keluarga Ibu tetap harmonis ?

Jawab: Karna saya masih sanggup menafkahi anak saya sendiri

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama : Ratna
Umur : 49 tahun
Alamat : Dusun Baru
Status : *Single Parent*

B. Pertanyaan

1. Apakah keluarga Ibu hidup dengan harmonis ?

Jawab: Iya

2. Bagaimanakah perasaan Ibu menjadi seorang single parent yang harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai kepala keluarga ?

Jawab: Saya selalu merasa bahwa saya harus sadar dengan kondisi dalam keluarga saya karna saya harus bekerja sendiri untuk kehidupan sehari-hari dan mengurus anak-anak saya

3. Apakah Ibu sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga dengan baik ?

Jawab: Iya

4. Apakah ibu bekerja di luar rumah untuk menafkahi keluarga ?

Jawab: Iya

5. Bagaimana cara Ibu dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga ?

Jawab: Saya selalu usahakan untuk meluangkan waktu demi keluarga saya

6. Apakah keluarga Ibu tidak pernah mengeluh terkait Ibu yang bekerja ? karena melihat waktu yang ibu gunakan lebih banyak di luar ketimbang di rumah bersama keluarga?

Jawab: Tidak

7. Bagaimanakah Strategi yang Ibu lakukan untuk tetap bisa menjaga Ketahanan Keluarga ?

Jawab: Kalau menurut saya mempertahankan keluarga itu yang pertama memang dengan cara harus bekerja sendiri karna kalau jandai taue degaga maka sapparangi dalle kutania toha idi, yang kedua harus selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak-anak, harus selalu mendukung keinginan anak-anak selagi itu baik

8. Factor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu?

Jawab: Yang menjadi pendukung ketahanan keluarga saya yaitu selalu percaya diri bahwa kami bisa bertahan hidup meskipun pendapatan kami tidak sebanyak orang kaya. Itulah yang membuat saya bisa bertahan dengan keluarga kecil saya

9. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam menjaga Ketahanan Keluarga Ibu ?

Jawab: Alhamdulillah keluarga saya baik-baik saja

10. Apakah yang menjadi tolak ukur Ibu sehingga bisa mengatakan bahwa keluarga Ibu tetap harmonis ?

Jawab: Karna sampai saat ini keluarga saya baik-baik saja

DOKUMENTASI









**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukalsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PT BILANGAN : 450/SK/PAJ-PT/AB-PS/PT/2019/04/1

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 144/II/1.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- Mengingat** : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Hawirah, S.Th.I., M.Th.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Armin
NIM : 170202005
Prodi : BPI
Judul : Strategi Keluarga Single Parent dalam Mempertahankan Ketahanan Keluarga di Dusun Baru, Desa Kanrung Kec. Sinjai Tengah.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLE/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukstalsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

DISAKREDITASI INSTITUSI DAN PT BUKUMOR 486/DK/AN-PT/AL-PO/PT/2016

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 S a f a r 1442 H
25 September 2020 M

Dekan

Dr. Suriani, M.Sos.I.
NBM: 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : J.L. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasiamsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI DINILAI SIK (SINJAI) NO. 1000/SK/TAHAP/II/2010/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 039.D2/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Kanrung
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Armin
NIM : 170202005
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Strategi Keluarga Single Parent dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kec. Sinjai Tengah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Dusun Baru Desa Kanrung.**

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sinjai, 11 R a j a b 1442 H

23 Februari 2021 M



Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPI IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TENGAH
DESA KANRUNG**

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. A. 41, Kanrung ☎ (92652)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI
Nomor: 51 /KR/STG/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, menerangkan bahwa:

Nama : Armin
Nim : 170202005
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa IAIM Sinjai

BENAR telah melaksanakan penelitian di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai selama 45 hari, dengan judul penelitian ***"Strategi Keluarga Single Parent Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah"***.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kanrung, 30 Juli 2021

Kepala Desa Kanrung



Strategi Keluarga Single Parent Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah

[illegible]

BIODATA PENULIS

Nama : Armin
Nim : 170202005
Tempat/TGL : Sinjai/15 Maret 1999
Alamat : Sinjai Tengah
Pengalaman Organisasi : -
Riwayat Pendidikan
1. SD/MI : SDN 57 Kanrung
2. SLTP/MTS : SMPN Satu Atap Kanrung
3. SMU/MA : MAN 2 Sinjai
4. D1/D2 : -
Handphone : 082123130140
Email : pinkeyarmin@gmail.com
Nama Orang Tua : Anwar (Ayah)
Murni (Ibu)



4 Skripsi-Armin-170202005-BP1.docx
Dec 3, 2021
6015 words / 37737 characters

Armin
170202005



Sources Overview

29%

OVERALL SIMILARITY

1	repository.iainsinjai.ac.id	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id	1%
3	media.netti.com	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id	1%
5	123dok.com	<1%
6	isip.usni.ac.id	<1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
8	repositori.uin-alaududin.ac.id	<1%
9	digilib.unila.ac.id	<1%
10	eprints.uny.ac.id	<1%
11	Universitas Sebelas Maret on 2021-07-01	<1%
12	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2015-01-20	<1%
13	rajawaligarudapancasila.blogspot.com	<1%
14	eprints.walisongo.ac.id	<1%
15	iGroup on 2014-08-11	<1%
16	journal.iaingorontalo.ac.id	<1%

63	keluargaarsya.wordpress.com	INTERNET	<1%
64	lib.unnes.ac.id	INTERNET	<1%
65	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2018-05-07	SUBMITTED WORKS	<1%
66	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2018-07-09	SUBMITTED WORKS	<1%
67	anzdoc.com	INTERNET	<1%
68	e-repositoryperpus.iainsalatiga.ac.id	INTERNET	<1%
69	firlysema2302.blogspot.com	INTERNET	<1%
70	journal.uin-alauddin.ac.id	INTERNET	<1%
71	repository.uin-suska.ac.id	INTERNET	<1%
72	repository.uinjambi.ac.id	INTERNET	<1%
73	repository.uinjkt.ac.id	INTERNET	<1%
74	terminalceritaku.wordpress.com	INTERNET	<1%
75	vland-perawat.blogspot.com	INTERNET	<1%
76	wisconsinbusinessnews.blogspot.com	INTERNET	<1%
77	www.scribd.com	INTERNET	<1%
78	Sriwijaya University on 2021-07-27	SUBMITTED WORKS	<1%
79	Texas State University- San Marcos on 2021-11-22	SUBMITTED WORKS	<1%
80	Universitas Islam Malang on 2018-09-04	SUBMITTED WORKS	<1%
81	IAIN Kudus on 2021-10-19	SUBMITTED WORKS	<1%

Excluded search repositories:

None

Excluded from document:

None

Excluded sources:

None

